

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Menjadi Bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap Negara. Begitu pentingnya pendidikan sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karena seperti yang kita ketahui bahwa Pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar- benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan peran dan kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar- mengajar dikelas sebagaimana Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan sebagaimana kompetensi guru telah

dituangkan di tetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang meliputi Guru TK/RA, Guru SD/MI, Guru SMP/MTs, Guru SMA/MA dan Guru SMK/MAK.

Belajar mengajar adalah inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar - mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena keberhasilan proses belajar- mengajar di tentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar yang dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru / P3G (dalam Sudjana 2009:19) yakni : menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar – mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Dari kesepuluh kompetensi ini peneliti berfokus pada pengelolaan kelas.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran di harapkan. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana

yang menyenangkan. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas dan ini adalah aspek yang paling sering di diskusikan oleh para pengajar. Karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan siswa dapat belajar.

Terampilnya guru dalam pengelolaan kelas ini tidak hanya diukur oleh terampilnya guru mengelolah kelas akan tetapi bagaimana kemudian guru dalam mengelola kelas ini mampu merangsang (stimulus) bagi aktivitas siswa dari yang tadinya pasif, kemudian menjadi aktif karena dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan efektif. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang yang efektif pula.

Pengelolaan kelas yang baik dan efektif, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena keberhasilan siswa dalam belajar bergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, melakukan kegiatan. Tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar siswa tidak hanya menulis saja, namun diharapkan siswa dapat bertanya, menjawab, aktif dalam berdiskusi, rajin menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, dan sebagainya. Namun dengan melihat kenyataannya dari proses belajar mengajar yang berlangsung, ada pula

aktivitas belajar siswa yang masih kurang efektif dikarenakan pengelolaan kelas yang kurang baik . Hal ini berdasarkan hasil pengamatan di lapangan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Gorontalo yang kebetulan juga sekolah ini merupakan lokasi peneliti saat melaksanakan PPL II bahwa adanya aktivitas belajar siswa yang kurang efektif seperti : kurangnya siswa yang aktif dalam berdiskusi seperti kurangnya mereka bertanya, maupun menjawab pertanyaan. Ada juga siswa yang mengerjakan tugas yang di berikan guru yang seharusnya dikerjakan di rumah sebagai PR, tetapi di kerjakannya di sekolah tepat pada hari berlangsungnya pelajaran tersebut. Selain itu ada siswa yang malas mencatat materi pelajaran dan hanya keluar masuk kelas di saat guru sedang berada di kelas. Beberapa masalah di atas disebabkan karena kurangnya pengelolaan kelas guru yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI KELAS XI DI SMA NEGERI 3 GORONTALO”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang pemikiran, maka identifikasi masalah adalah : Adanya pengelolaan kelas masih kurang efektif seperti ; tidak dapat mengendalikan situasi dan kondisi kelas disaat pembelajaran berlangsung, kurangnya teguran kepada siswa. Disamping itu masih kurangnya siswa yang aktif dalam berdiskusi seperti kurangnya mereka bertanya, maupun menjawab pertanyaan ; Adanya siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru yang seharusnya dikerjakan dirumah sebagai PR, tetapi di kerjakannya di sekolah tepat pada hari berlangsungnya pelajaran tersebut ;

Selain itu ada siswa yang malas mencatat materi pelajaran dan hanya keluar masuk kelas disaat guru sedang berada dikelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai keterampilan pengelolaan kelas serta merupakan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

1.5.2 Manfaat praktis

Bagi guru dapat memberikan gambaran bagaimana performance guru yang diharapkan siswa pada umumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi belajar mengajar dikelas.